

Strategi Guru Biologi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Buko Selatan

Mega Erenza Febriani Umbara*, Andi Tanra Tellu, Amran Rede

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam peningkatan kualitas mengajar di sekolah, bukan hanya mengajar tetapi juga harus melaksanakan pendidikan dan pembinaan. Namun, pada masa pandemi ini pendidikan mengalami perubahan dengan adanya berbagai kebijakan dari pemerintah, sehingga guru dituntut untuk mempersiapkan diri memiliki keterampilan dan melakukan perubahan dalam mengkondisikan situasi pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru biologi dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Buko Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru biologi berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru biologi dalam meningkatkan kualitas mengajar di SMA Negeri 1 Buko Selatan dilakukan dengan pemanfaatan strategi pembelajaran secara online (daring). Dalam pelaksanaannya, dibuat perencanaan pembelajaran secara daring, dipadu dengan penggunaan media lainnya yang sesuai. Selain itu juga dilengkapi bahan ajar dalam bentuk modul, dan pemberian tugas melalui aplikasi *whatsapp*.

Kata kunci: Strategi Guru Biologi, Kualitas Mengajar, Pandemi

Biology Teacher's Strategy in Improving The Quality Of Teaching During a Pandemic at SMA Negeri 1 Buko Selatan

ABSTRACT

Teachers play an important role in improving the quality of teaching at schools, not just to teach but also has to make education and training of teachers. But in the pandemic it is educational changed with the policies of the government, so teachers are required to prepare have the skills and make a difference in your class learning situation and out class. This research aims at describing biology teacher's strategy in improving the quality of teaching during a pandemic at SMA Negeri 1 Buko Selatan. This is a descriptive qualitative research. The subject of this research is a biology teacher were 2 people. The data were collected through interview, observation, and documentation. The result showed that biology teachers's strategy in improving the quality of teaching during a pandemic at SMA Negeri 1 Buko Selatan with the use of a strategy of learning online. In its implementation made planning learning online, combined with the use of media varying as power point, video, and there are still other media appropriate. It is also equipped teaching materials in module, and the imposition of duties *whatsapp* through the application.

Keywords: Biology Teachers Strategy, Quality of Teaching, The Pandemic

Copyright © 2022 Mega Erenza Febriani Umbara, Andi Tanra Tellu, & Amran Rede



Author: Andi Tanra Tellu, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas, Indonesia. Email: megaerenza54@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berhubungan dengan suatu proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan strategi guru yang tepat. Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran (Irwan, *dkk.*, 2022).

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perubahan dan mengembangkan cara berfikir serta memenuhi rasa ingin tahu maka dibutuhkan suatu strategi yang inovatif dalam pembelajaran (Tanjung, 2016). Strategi guru biologi dapat dijadikan suatu indikasi untuk mengetahui kualitas mengajar guru.

Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan adanya pembaharuan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam menyampaikan pembelajaran. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran (Arwansyah, *dkk.*, 2018).

Strategi yang digunakan guru SMA Negeri 1 Buko Selatan selama ini yaitu strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Dimana strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar dapat menguasai materi secara optimal (Sanjaya, 2015).

Sejak meningkatnya pandemi Covid di Indonesia pada tahun 2020, pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) dan

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini berdampak di SMA Negeri 1 Buko Selatan yang sebelumnya belum pernah menggunakan pembelajaran daring. Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah seperti kurang siapnya guru biologi dalam mengelola pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Buko Selatan, kemampuan guru menggunakan teknologi internet sehingga minimnya strategi guru mengajar secara *online*, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, jaringan yang kurang stabil serta listrik yang hanya menyala pada malam hari sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran.

Meskipun pembelajaran daring sudah ditetapkan, banyak strategi dilakukan dari pihak pemerintah agar pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka dengan mengeluarkan surat edaran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK. 01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini strategi mengajar pada masa pandemi Covid-19 berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru biologi dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Buko Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan dan lain-lain (Moloeng, 2017). Subjek penelitian ini adalah guru Biologi di SMA Negeri 1 Buko Selatan sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif (Arikunto, 2002), yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi apa yang dilakukan ibu pada saat mengajar dimasa pandemi ?

Informan 1: Pada masa pandemi proses pembelajaran hanya secara daring dengan melalui aplikasi *whatsapp* dengan pemberian tugas dan menyesuaikan jadwal yang ada.

Informan 2: Strategi yang dilakukan pada saat mengajar dimasa pandemi dengan menggunakan strategi daring melalui *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* sangat mudah digunakan dan tidak terlalu memakan banyak kuota internet.

Kedua Informan menggunakan strategi pembelajaran *online* dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa hal ini sesuai dengan prosedur pembelajaran masa pandemi.

Hal apa saja yang menjadi fokus ibu dalam menentukan strategi mengajar pada masa pandemi ?

Informan 1: Yang menjadi fokus saya yaitu tujuan mengajar biologi pada masa pandemi, metode yang menarik, memberikan tugas melalui *whatsapp* dan siswa mengumpulkan tugas di sekolah sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Informan 2: Menjadi fokus utama yaitu persiapan media dan materi yang menarik, mudah dipahami dan membuat suasana belajar dan mengajar disesi *online* lebih menyenangkan.

Berdasarkan kedua informan dapat disimpulkan bahwa harus memperhatikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa lebih mengerti dan pembelajaran tersampaikan, kesiapan guru dalam mempersiapkan metode atau materi yang menarik, mudah dipahami, suasana mengajar pada masa pandemi lebih menyenangkan juga menjadi fokus dalam menentukan strategi.

Apakah strategi tersebut bisa menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi ?

Informan 1: Startegi yang digunakan bisa dikatakan berhasil walaupun keadaan terbatas, tidak bisa menjelaskan secara langsung.

Informan 2: Iya, strategi tersebut bisa menunjang keberhasilan karena siswa antusias belajar walaupun dalam masa pandemi.

Kedua informan berpendapat sama dimana strategi yang digunakan bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi walaupun keterbatasan menjelaskan secara langsung siswa tetap antusias belajar pada masa pandemi.

Bagaimana implementasi strategi yang digunakan selama masa pandemi ?

Informan 1: Implementasinya hanya melalui *online*, membuat RPP, proses penilaian dengan memberikan tugas dan dikirim melalui *whatsapp*.

Informan 2: Dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran, pengiriman modul atau pengiriman video pembelajaran, menjelaskan pertanyaan dari peserta didik jika belum dipahami dan pemberian tugas.

Kedua informan mengimplementasikan strateginya dengan tahap perencanaan seperti membuat RPP. Adapun tahap pelaksanaannya disesuaikan jadwal pembelajaran, mengirim modul atau video pembelajaran I menjelaskan pertanyaan. Tahap evaluasi dengan memberi tugas dikirim melalui *whatsapp*.

Apa saja yang ibu persiapkan dalam melaksanakan pembelajaran secara online dan tatap muka terbatas ?

Informan 1: Yang dipersiapkan itu membuat RPP, materi yang nanti dikirim kepada siswa untuk dijadikan tugas.

Informan 2: Membuat RPP, materi pembelajaran dan media pembelajaran.

Dari kedua informan sudah melaksanakan pembelajaran *online* dengan membuat RPP, media pembelajaran dan materi pembelajaran yang nantinya akan dikirim kepada siswa.

Apakah strategi online sudah pernah ibu gunakan sebelum adanya pandemi?

Informan 1: Belum pernah, ini merupakan hal

yang baru bagi saya selama ini saya menggunakan strategi langsung di sekolah seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas saja.

Informan 2: Belum pernah, karena saya menggunakan strategi mengajar seperti ceramah langsung, diskusi dan pemberian tugas di Sekolah.

Kedua informan belum pernah menggunakan strategi *online*. Selama ini strategi yang digunakan yaitu strategi ekspositori seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas saja.

Bagaimana perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika pertama kali menggunakan strategi pembelajaran *online* pada masa pandemi ?

Informan 1: Perbedaannya sangat banyak, contohnya kita tidak bisa melihat langsung pada siswa mana yang benar paham dan tidak serta tidak bisa menjelaskan secara langsung. Kalau tatap muka terlihat yang mana belum paham pasti langsung diberi penjelasan kembali tapi untuk daring tidak bisa karena siswa juga jarang bertanya jika belum mengerti.

Informan 2: Sangat berbeda, misalnya dari cara mengajar serta dari cara berinteraksi dan suasana dikelas yang berbeda. Sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa, kurangnya komunikasi antar guru dan siswa.

Kedua informan merasakan adanya perbedaan yang signifikan ketika pertama kali menggunakan pembelajaran *online* dimasa pandemi kurangnya interaksi antar guru dan siswa sehingga sulit mengukur kemampuan siswa mana yang sudah paham dan belum paham.

Apa kelebihan dan kekurangan strategi yang ibu gunakan pada masa pandemi ?

Informan 1: Kelebihan strategi yang digunakan siswa tetap antusias meski hanya lewat *whatsapp* dan guru lebih meningkatkan kualitasnya menggunakan teknologi berbasis *online*. Sedangkan kekurangan strategi yang digunakan terlalu banyak tugas yang diberikan pada siswa setiap hari dengan materi yang berbeda-beda sehingga tidak optimal.

Informan 2: Kelebihan strategi digunakan lebih cepat dalam mengakses materi yang ingin dipelajari sedangkan kekurangannya yaitu keterbatasan akses internet, minimnya pengawasan dalam belajar dan berkurangnya

interaksi guru dan siswa.

Disimpulkan bahwa kelebihan strategi tersebut membuat siswa tetap antusias dan lebih cepat mengakses materi walaupun hanya lewat *whatsapp* dan guru meningkatkan kualitasnya dengan teknologi berbasis *online*. Sedangkan kekurangan strategi tersebut keterbatasan akses internet, minimnya pengawasan belajar, berkurangnya interaksi guru dan siswa. Selain itu dengan strategi tersebut menjadi kewalahan dalam menerapkan metode karena banyaknya tugas yang tidak bisa dilakukan secara bertatap muka.

Apakah ibu mengadakan variasi pembelajaran seperti variasi metode mengajar, gaya mengajar dan media pengajaran pada masa pandemi ?

Informan 1: Iya ada, yaitu metode pembelajaran daring saya variasikan memberi materi dengan membuat video pembelajaran, memberikan modul dan penugasan pada siswa melalui *whatsapp* saja.

Informan 2: Iya, saya mengadakan variasi pembelajaran tidak hanya memberikan tugas saja melalui *whatsapp* tetapi seperti memanfaatkan media *online* membuat video mengajar, saya melihat memberi dampak yang positif terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa dan kualitas saya sebagai guru ketika mengikuti pembelajaran daring.

Kedua guru mengadakan variasi pembelajaran pada masa pandemi. Guru harus lebih kreatif dan inovatif, serta kritis saat memilih materi pembelajaran, menghindari penggunaan gambar atau audio yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran dan mendorong siswa berpartisipasi aktif seperti tidak hanya memberikan modul dan tugas melalui *whatsapp* saja tetapi memanfaatkan media *online* lainnya membuat video mengajar. Semakin tepat strategi pembelajaran digunakan akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Bagaimana respon siswa terhadap variasi pembelajaran yang ibu terapkan untuk meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi ?

Informan 1: Respon siswa tetap antusias mengirimkan atau mengumpulkan tugas.

Informan 2: Responnya baik dan sangat antusias dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap variasi pembelajaran yang diterapkan siswa tampak antusias dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dan siswa merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Bagaimana proses ibu mengevaluasi strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi ?

Informan 1: Hanya dengan melihat tugas yang diberikan apakah sesuai materi dengan pertanyaan atau tidak yang nantinya akan ada peningkatan belajar siswa dengan selalu berkomunikasi antar guru dan siswa.

Informan 2: Dengan cara menilai atau melihat hasil belajar melalui tugas peserta didik serta melihat rasa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Proses mengevaluasi strategi sudah cukup baik dengan melakukan komunikasi efektif terhadap siswanya, selalu memberikan informasi yang jelas seefektif mungkin serta melihat hasil belajar siswa melalui tugas dan melihat antusias siswa. Perlu adanya peningkatan mengevaluasi strategi dan membuat perencanaan evaluasi strategi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan guru juga mengetahui sejauh mana berhasil dalam mengajar.

Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi ?

Informan 1: Faktor yang sering menghambat itu banyak, terutama jaringan, pulsa data untuk siswa dan terbatasnya penggunaan *handphone* atau *laptop* dan faktor dari internal juga menjadi salah satu penghambat.

Informan 2: Faktor keterbatasan akses internet dan kurang memahami IT baik dari pengajar maupun peserta didik dan secara pribadi pun dikarenakan tugas banyak yang harus dilakukan serta ada keluarga juga yang harus diberikan perhatian dirumah namun saya tetap mengikuti pelatihan yang diadakan.

Faktor yang menjadi penghambat ini cukup banyak dimana masih ada pengajar atau guru yang kekurangan *handphone* atau *laptop*, pengajar atau peserta didik kurang mengerti IT, jaringan kurang memadai dan faktor internal juga. Namun pihak

guru selalu mengupayakan yang terbaik dan melakukan hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk peningkatan kualitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Buko Selatan.

Mengapa strategi guru menjadi faktor peningkatan kualitas mengajar pada masa pandemi ?

Informan 1: Strategi sangat penting digunakan dalam proses mengajar agar siswa tidak merasa bosan, strategi mengajar merupakan rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Informan 2: Karena strategi guru dalam mengajar merupakan hal penting atau faktor utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sehingga peserta didik semakin antusias serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan mengevaluasi tugas yang diberikan.

Strategi sangat penting digunakan dalam mengajar karena strategi mengajar merupakan rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik, erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi agar siswa tidak bosan.

Bagaimana pandangan ibu mengenai peningkatan kualitas mengajar ?

Informan 1: Peningkatan kualitas mengajar sangat penting bagi guru, untuk mengetahui kualitas guru mengajar kita harus mengacu pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial agar lebih banyak pengetahuan apalagi sekarang dizaman modern.

Informan 2: Harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran melalui strategi yang diterapkan dengan berbagai konsep pedagogik dan melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.

Kedua guru berpandangan peningkatan kualitas mengajar sangat penting dan perlu ditingkatkan agar lebih baik dalam proses pembelajaran dizaman sekarang dengan kompetensi yang dimiliki.

Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai strategi guru untuk peningkatan kualitas mengajar ?

Informan 1: Iya pernah, waktu mengikuti pelatihan. Kami dibekali pengetahuan yang berkaitan dengan profesi keguruan sehingga lebih siap dan terencana dalam mengajar.

Informan 2: Iya pernah seperti *pelatihan In House Training* (IHT), tentang *google classroom*

Kedua informan mengikuti pelatihan kualitas mengajar. Seperti IHT. IHT adalah kegiatan yang perlu diadakan oleh sekolah untuk kepentingan guru melakukan persiapan mengajar.

Kontribusi apa yang telah diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru biologi di SMA Negeri 1 Buko Selatan ?

Informan 1: Kontribusi yang diberikan sekolah itu seperti pengadaan buku paket guru dan siswa, laboratorium biologi dan juga siswa mengikuti OSN kabupaten.

Informan 2: Kontribusi yang telah diberikan sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru biologi yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Buko Selatan selalu melaksanakan pelatihan untuk semua guru dalam peningkatan strategi mengajar di Sekolah.

Pihak sekolah telah memberikan kontribusi peningkatan kualitas mengajar guru biologi melalui program pelatihan peningkatan kualitas mengajar guru hal ini berkenaan dengan prestasi yang dicapai oleh SMA Negeri 1 Buko Selatan seperti siswa mengikuti OSN kabupaten, evaluasi setiap bulan secara keseluruhan mengenai kegiatan belajar mengajar dan pemberian fasilitas seperti buku paket.

PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian terdiri dari dua guru biologi, dimana pedoman wawancara divalidasi terlebih dahulu sebelum turun dilapangan. SMA Negeri 1 Buko Selatan pada saat pandemi menerapkan sistem pembelajaran daring. Hasil

wawancara bersama guru biologi bahwa guru telah menggunakan strategi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan prosedur pembelajaran masa pandemi, guru mempunyai strateginya masing-masing untuk meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Astini (2020) sistem pembelajaran melalui daring bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *google doc* atau *google form*.

Fokus utama dalam menentukan strategi yang akan digunakan guru sebaiknya memperhatikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kemudian mengaitkan pada kompetensi dasar dan indikator, sehingga inti pembelajaran tetap tersampaikan dengan strategi yang tepat digunakan dalam mengajar pada masa pandemi. Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru biologi bahwa yang menjadi fokus dalam menentukan suatu strategi terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa lebih mengerti dan pembelajaran tersampaikan, kesiapan guru dalam mempersiapkan metode atau materi yang menarik, mudah dipahami, suasana mengajar pada masa pandemi lebih menyenangkan juga menjadi fokus dalam menentukan strategi. Hal ini selaras dengan pendapat Siregar (2010) menyatakan bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik dan situasi serta kondisi dimana proses belajar tersebut berlangsung.

Strategi yang digunakan bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi walaupun keterbatasan menjelaskan secara langsung siswa tetap antusias belajar pada masa pandemi. Hal ini selaras dengan pendapat dari Syarifudin (2020) bahwa strategi pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus tatap muka ini menjadi keunggulan yang biasa dimanfaatkan pendidik, di era perkembangan

teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna dapat dikatakan menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia. Dewi (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan dari suatu strategi ataupun model pembelajaran daring tergantung dari karakteristik siswa.

Implementasi strategi guru yang digunakan selama pandemi dengan caranya sendiri agar strategi tersebut akan menarik. Hasil wawancara bersama guru biologi bahwa dalam mengimplementasikan strategi terdapat tahap perencanaan dengan membuat RPP. Adapun tahap pelaksanaannya disesuaikan jadwal pembelajaran, mengirim modul atau video pembelajaran menjelaskan pertanyaan. Tahap evaluasi dengan memberi tugas dikirim melalui *whatsapp*. Hal ini selaras dengan pendapat Usman, *dkk.* (2011) bahwa implementasi strategi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.

Persiapan guru dalam proses belajar akan menentukan hasil pembelajaran. Hasil wawancara bersama guru biologi bahwa sebagai pengajar hendaknya memiliki perencanaan pelaksanaan pengajaran yang matang. Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* dengan membuat RPP, media pembelajaran dan materi pembelajaran yang nantinya akan dikirim kepada siswa. Hal ini selaras dengan ungkapan Alwiyah, *dkk.* (2018) Kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring dan lain-lain.

Strategi *online* jarang digunakan bagi guru di SMA Negeri 1 Buko Selatan karena keterbatasan jaringan dan listrik. Hasil wawancara bersama guru biologi bahwa strategi *online* yang diterapkan menjadi tantangan bagi guru karena merupakan hal yang baru, belum pernah digunakan, selama ini strategi yang digunakan yaitu strategi ekspositori seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, *dkk.* (2020). Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring

merupakan tantangan bagi para pendidik. Guru mempunyai kewajiban mengajar siswa di sekolah mengalami perbedaan signifikan ketika pertama kali mengajar pada masa pandemi, guru mengalami adanya perbedaan yang signifikan ketika pertama kali menggunakan pembelajaran *online* dimasa pandemi kurangnya interaksi antar guru dan siswa sehingga sulit mengukur kemampuan siswa mana yang sudah paham dan belum paham serta suasananya yang berbeda. Hasil ini selaras dengan yang diungkapkan Mar'ah, *dkk.* (2020) bahwa para pengajar belum terdapat budaya belajar jarak jauh dikarenakan selama ini sistem pembelajaran dilaksanakan tatap muka, pengajar terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi bersama siswa, adanya strategi pembelajaran jarak jauh membuat pengajar perlu mengikuti keadaan dan menghadapi perubahan baru secara eksklusif akan mensugesti kualitas output belajar.

Berbagai kelebihan strategi tersebut juga memiliki berbagai kekurangan dalam proses pelaksanaanya. Hasil wawancara bersama guru biologi bahwa strategi yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya bahwa strategi tersebut membuat siswa tetap antusias dan lebih cepat mengakses materi walaupun hanya lewat *whatsapp*. Sedangkan kekurangan strategi tersebut keterbatasan akses internet, minimnya pengawasan belajar, berkurangnya interaksi guru dan siswa. Selain itu dengan strategi tersebut menjadi kewalahan dalam menerapkan metode karena banyaknya tugas yang tidak bisa dilakukan secara bertatap muka. Hal ini selaras dengan pendapat Suhery, *dkk.* (2020) bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu, berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif, dapat mengakses internet ketika memerlukan tambahan informasi, guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan jumlah peserta banyak, kekurangan pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dan tidak semua tempat tersedia

fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon dan komputer).

Saat memilih strategi pembelajaran yang inovatif dan didasarkan pada kebutuhan siswa, guru harus memilih salah satu metode mengajar dan bahkan memvariasikan dengan metode lainnya agar siswa merespon dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara bersama guru biologi bahwa guru mengadakan variasi pembelajaran pada masa pandemi sudah baik. Guru harus lebih kreatif dan inovatif, serta kritis saat memilih materi pembelajaran, menghindari penggunaan gambar atau audio yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran dan mendorong siswa berpartisipasi aktif seperti tidak hanya memberikan modul dan tugas melalui *whatsapp* saja tetapi memanfaatkan media *online* lainnya membuat video mengajar siswa tampak antusias dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti, dkk. (2020) bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh pada respon siswa yang menunjukkan siswa aktif, antusias, konsentrasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan evaluasi strategi pada masa pandemi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Hasil wawancara dari guru biologi bahwa sudah berjalan dengan baik dengan melakukan komunikasi efektif terhadap siswanya, memberikan materi yang jelas, serta melihat hasil belajar siswa melalui tugas di *whatsapp* dan melihat antusias siswa walaupun masa pandemi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Nugroho, dkk. (2020) bahwa evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP yang berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah untuk membuktikan melainkan untuk meningkatkan dengan memfokuskan pada empat dimensi, yaitu dimensi konteks (tujuan strategi), dimensi input (kesiapan guru dan sumber belajar), dimensi proses (proses pengajaran dan pembelajaran serta permasalahan yang dijumpai) dan dimensi produk (hasil pengajaran dan pembelajaran yang dicapai seperti nilai tugas siswa).

Faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan kualitas mengajar pada masa

pandemi tentu sangat mungkin terjadi mengingat situasi pandemi ini sangat menyulitkan bagi seluruh masyarakat terutama bagi dunia pendidikan. Hasil wawancara bersama guru biologi bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi ini cukup banyak dimana masih ada pengajar atau guru yang kekurangan handphone atau laptop, pengajar atau peserta didik kurang mengerti IT, jaringan kurang memadai dan faktor internal juga. Namun pihak guru selalu mengupayakan yang terbaik dan melakukan hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk peningkatan kualitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Buko Selatan. Hal ini sejalan dengan Negara, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa dalam melakukan strategi pembelajaran online banyak faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain: kondisi daerah tempat sekolah berada memiliki jaringan internet tidak stabil, kurangnya pengalaman guru dalam proses pembelajaran online bahkan tidak pernah melakukan, rata-rata siswa tidak memiliki handphone android, kurangnya kemampuan finansial siswa dalam membeli kuota.

Kualitas mengajar pada masa pandemi perlu ditingkatkan, maka strategi guru menjadi faktor penting. Hasil wawancara bersama guru bahwa strategi sangat penting digunakan dalam mengajar karena strategi mengajar merupakan rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik, erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi agar siswa tidak bosan. Hal ini selaras dengan Isriani, dkk. (2017) bahwa tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru berpandangan peningkatan kualitas mengajar sangat penting dan perlu ditingkatkan agar lebih baik dalam proses pembelajaran di zaman sekarang dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini sesuai

dengan pandangan oleh Utami (2019) bahwa kualitas pendidikan di Indonesia hanya bisa dijawab dengan peningkatan kualitas guru sebagai pengajar.

Berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kualitas seperti pendidikan dan pelatihan. Hasil wawancara bersama guru biologi bahwa guru biologi di SMA Negeri 1 Buko Selatan masih mengikuti pelatihan kualitas mengajar. Seperti pelatihan IHT (*In House Training*). Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ayuningtyas, dkk. (2017) bahwa IHT merupakan program yang diselenggarakan di sekolah atau tempat lain menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, tujuannya untuk mengembangkan kompetensi berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kontribusi dari sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil observasi bahwa pihak sekolah telah memberikan kontribusi peningkatan kualitas mengajar guru biologi melalui program-program pelatihan peningkatan kualitas mengajar guru hal ini berkenaan dengan prestasi yang dicapai oleh SMA Negeri 1 Buko Selatan seperti siswa mengikuti OSN kabupaten dan provinsi, evaluasi setiap bulan secara keseluruhan mengenai kegiatan belajar mengajar dan pemberian fasilitas seperti buku paket. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2007) dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan dan memfasilitasi pengembangan profesi guru melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Dari hasil analisis data, bahwa strategi guru biologi dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Buko Selatan menggunakan strategi pembelajaran *online* atau daring dengan media aplikasi *whatsapp*, didukung dengan adanya pendidikan dan pelatihan serta kedisiplinan guru ditandai dengan kompetensi guru dalam menguasai perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun berbagai hambatan yang ada siswa tetap antusias belajar pada masa pandemi dengan dilihat dari respon siswa baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Lailatussaadah, dkk. (2020) guru harus menguasai teknologi agar kinerjanya

menjadi lebih meningkat, serta memiliki kompetensi yang lebih baik, dengan meningkatnya kompetensi maka guru akan mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti hasil pembelajaran dengan baik agar berdampak pada kompetensi siswa. Dengan demikian perlu diberikan pendidikan dan pelatihan, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Ulfa, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Farhana, dkk. (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* memudahkan guru dalam melakukan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi, karena pembelajaran *online* didukung oleh berbagai *platform* mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun hal ini perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran *online* berbeda, dengan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Penelitian lain yaitu penelitian dari Irwadi dan Lusilawati (2021) menunjukkan bahwa *whatsapp* efektif digunakan sebagai salah satu media dalam proses pengajaran dan pembelajaran biologi secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru biologi dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Buko Selatan dilakukan dengan pemanfaatan strategi pembelajaran secara *online* atau daring. Dalam pelaksanaannya, dibuat perencanaan pembelajaran secara daring dipadu dengan penggunaan media yang bervariasi seperti *power point*, video, dan masih ada media lainnya yang sesuai. Selain itu juga dilengkapi bahan ajar dalam bentuk modul, dan pemberian tugas melalui aplikasi *whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

Alwiyah, D. & Imaniyanti, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap

- Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*. 3(4): 95-103.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwansyah & Batubara, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristic dengan Strategi Induktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan TP.2018/2019. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. 8(6): 44-57.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. 11(2): 13-25.
- Ayuningtyas, E. A., Slameto., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan *In House Training* (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4(2): 171-183.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61.
- Farhana, S., Safitri, A. & Magdalena, I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(3): 313-320.
- Irwan., Masdani., & Hakim, S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022.
- Isriani, H., & Pusptasari, D. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020.
- Mar'ah, K. N., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). *Perubahan Proses Pembelajaran Daring pada Siswa Dasar ditengah Pandemi Covid-19*. UNNES: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Negara, H. R. P., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTS dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. JPMB. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*. 3(1): 66-79.
- Nugroho, R. M., & Hadiwinarto. (2020). Evaluasi Strategi Pembelajaran pada New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. *Jurnal At-ta'lim*. 19(2): 303-316.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 6(1): 116-128.
- Sari, M., Nawawi., & Darmawan, H. (2020). Analisis Pembelajaran di Era Pandemi (Covid-19) pada Program Pendidikan Biologi PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Komunikasi*. 5(1): 1-7.
- Siregar, Y. (2010). Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*. 3(1): 39-48.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suhery., Putra, J. T., & Jasmalinda, (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3): 129-132.
- Surat Edaran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK. 01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus disease* 2019.
- Susanti, A. & Janattaka, N. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN

- 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didikan: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1): 51-62.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. 5(1): 31-34.
- Tanjung, F. I. (2016). Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tarbiyah*. 23(1): 64-82.
- Ulfa. (2019). *Manajemen Kinerja Guru*. Bambu Kuning Utama.
- Usman & Nurdin. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional dan Strategi Rekrutmen Guru. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2(1):518-527.